

KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN DALAM BUDAYA SEKOLAH SD NEGERI KUTAGANDOK I

Tiara Dwi Lestari, Nadya Putri Saylendra

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan

Email : Pk19.tiaralestari@mhs.ubpkarawang.ac.id,
nadya.saylendra@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik kepemimpinan dalam budaya sekolah di kelas VI SD Negeri Kutagandok I, yang berada di Desa Kutagandok, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang. Pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan dan penyadaran. Dengan demikian adanya karakter kepemimpinan dapat meningkatkan kesadaran dalam diri seseorang di lingkungan sekolah untuk dapat terwujudkan pencapaian yang akan dicapai. Sehingga dalam penelitian ini dapat memberikan strategi dalam keteladanan, pembiasaan, dan komunikasi yang efektif. Selain itu dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya budaya sekolah, dalam hal ini ada beberapa budaya sekolah yang dapat meningkatkan perkembangan untuk menentukan keberhasilan nilai mutu sekolah.

Kata Kunci : Karakter Kepemimpinan, Budaya Di Sekolah

Pendahuluan

Universitas Buana Perjuangan Karawang memiliki tugas dan fungsi melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang selanjutnya disebut Tri Dharma. Tri Dharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat terdiri dari berbagai macam kegiatan, salah satunya adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tempat diadakannya kegiatan KKN hampir mencakup seluruh wilayah karawang, salah satunya adalah Kecamatan Kutawaluya tepatnya di desa Kutagandok. Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun ini dengan tema “Inovasi dan Digitalisasi UMKM Menuju Masyarakat Mandiri” sehingga KKN diadakan secara hybrid atau online dan offline. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan, diantaranya yaitu persiapan, pembakalan, observasi, sampai tahap evaluasi. Persiapan merupakan tahap awal sebelum KKN dilaksanakan. Persiapan dilaksanakan oleh dosen selaku koordinator dan mahasiswa/i sebagai peserta KKN. Pada pelaksanaannya

mahasiswa KKN diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran, tenaga, serta ilmu pengetahuan dalam merencanakan dan melaksanakan program pengembangan desa.

Dalam hal ini, mahasiswa diperankan sebagai problem solver, motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam proses penyelesaian masalah dan pembangunan/pengembangan masyarakat. Melalui pembaruan konsep tersebut, kehadiran mahasiswa sebagai intelektual muda diharapkan mampu mengembangkan diri sebagai agen atau pemimpin perubahan yang secara cerdas dan tepat menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakatnya. Pada dasarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat. Setelah mendapatkan materi perkuliahan yang senantiasanya dapat berguna didalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Dalam kegiatan pengabdiannya pada masyarakat, mahasiswa memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, untuk memberikan pengarahan agar dapat memecahkan masalah dan menanggulangnya secara tepat. Selain itu, pembenahan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan serta menjadi program kerja bagi mahasiswa. Dengan kata lain, melalui KKN ini, mahasiswa membantu pembangunan dalam masyarakat/ pemberdayaan masyarakat. Terletak di Daerah Desa Kutagandok, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang.

Pendidikan merupakan wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan pembukaan UUD 1945 alinea keempat. Pendidikan yang efektif menjadi dambaan serta harapan seluruh masyarakat dan bangsa. Hal ini sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai cita-cita tersebut secara formal dapat dimulai dari pendidikan sekolah dasar sebagai pondasi bagi terbentuknya pembangunan manusia Indonesia yang hebat.

Untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan peran sosial sekolah, maka peran kepemimpinan pendidikan harus berjalan optimal. Secara operasional kepemimpinan pendidikan harus berlangsung efektif bagi kemajuan organisasi sekolah. Pada era informasi saat ini, keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi sekolah sebagian besar ditentukan oleh mutu kepemimpinan yang dimiliki oleh orang-orang yang disertai tanggungjawab sebagai pemimpin dalam suatu organisasi sekolah. Untuk itu kepemimpinan pendidikan perlu diberdayakan dengan cara meningkatkan kemampuannya secara fungsional, sehingga mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tujuannya.

Kepemimpinan merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh Siswa. Menurut Kartono dalam Priansa “Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan.” Sedangkan pendapat menurut Syarifudin, “Kepemimpinan merupakan suatu proses interaksi antara pemimpin dan orang lain yang dipimpin dalam suatu kelompok atau organisasi.” Pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya mempengaruhi dan mengarahkan serta menggerakkan seluruh anggota kelompok untuk memberdayakan sumber daya organisasi yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan organisasi.

Metode Penelitian

Dalam pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan dan penyadaran berupa pendampingan. Hal mendasar yang ditawarkan untuk ikut memecahkan masalah dan menerapkan karakter kepemimpinan adalah melalui penyuluhan kepada para siswa-siswi SD Negeri Kutagandok I, yang berada di Desa Kutagandok, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang. Yang dikemas dengan nama kegiatan “Karakteristik Kepemimpinan dalam Budaya Sekolah SD Negeri Kutagandok I. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk membantu menumbuhkan rasa kerjasama dan tanggung jawab dalam karakter kepemimpinan. Responden sebagai key informan adalah Siswa dan Kepala Sekolah SD Negeri Kutagandok I. Waktu penelitian selama 2 jam dimulai pukul 10.00-12.00 WIB. Data dianalisis sejak proses penelitian di lapangan

dilakukan sampai berakhirnya pengumpulan data dengan menggunakan teknik analisis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi pengabdian pada masyarakat yang diselenggarakan oleh kampus Universitas Buana Perjuangan Karawang dan SDN Kutagandok I, guna membekali bagaimana menjadi pribadi yang berkarakter kepemimpinan dan menjadi seseorang yang dapat mempertanggung jawabkan tugasnya tersebut. Para siswa dan siswi menjadi terbuka dan mampu mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari secara mandiri dan bermanfaat bagi orang lain. Persiapan yang dilakukan adalah segala hal yang terkait dengan materi, Materi yang diberikan adalah tentang karakter kepemimpinan dan bagaimana cara menerapkan pada diri sendiri tersebut Hasil persiapan tersebut dimaksudkan agar materi tersampaikan dengan dan mudah dimengerti serta dipahami oleh Kepala Sekolah dan para siswa siswi SDN Kutagandok I.

Hasil dari pengabdian pada masyarakat ini, dapat dilihat dari beberapa faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dilingkungan sekolah, faktor ini dapat menerapkan pada siswa-siswi SD Negeri Kutagandok I yang dapat memberikan edukasi kepada peserta didik agar mampu mengimplementasikan Karakter Kepemimpinan dilingkungan sekolah, keluarga, maupun di masyarakat. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan kepemimpinan dalam mengembangkan disuatu sekolah yang dipimpin dapat diukur atau ditandai oleh empat hal, yaitu : moril, disiplin, jiwa karsa (esprit de corps), dan kecakapan diri, yakni :

1. Moril : Moril adalah keadaan jiwa dan emosi seseorang yang mempengaruhi kemauan untuk melaksanakan tugas dan akan mempengaruhi hasil pelaksanaan tugas perorangan maupun organisasi.
2. Disiplin : Disiplin adalah ketaatan tanpa ragu-ragu dan tulus ikhlas terhadap perintah atau petunjuk atasan serta peraturan yang berlaku. Disiplin yang terbaik adalah disiplin yang didasarkan oleh disiplin pribadi.

3. Jiwa korsa : Jiwa korsa adalah loyalitas, kebanggaan dan antusiasme yang tertanam pada anggota termasuk pimpinannya terhadap organisasinya. Dalam suatu organisasi yang mempunyai jiwa korsa yang tinggi, rasa ketidakpuasan bawahan dapat dipadamkan oleh semangat organisasi.
4. Kecakapan : Kecakapan adalah kepandaian melaksanakan tugas dengan hasil yang baik dalam waktu yang singkat dengan menggunakan tenaga dan sarana yang seefisien mungkin serta berlangsung dengan tertib.

Sehingga usaha kepemimpinan untuk mengefektifkan sekolah, harus dilakukan dengan mempergunakan strategi yang paling tinggi jaminan kemampuannya untuk mencapai tujuan sekolah. Strategi seperti itu menuntut kemampuan kepala sekolah mengimplementasikan fungsi-fungsi kepemimpinan secara efektif dan efisien. Maka dari itu kelebihan Kepala Sekolah SD Negeri Kutagandok I dapat memimpin dengan efektif yang dapat memberikan pengaruh cenderung menghasilkan produktivitas dan perkembangan dilingkungan sekolah SD Negeri Kutagandok I, hal ini dapat menerapkan fungsi-fungsi kepemimpinan tersebut, sebagai berikut :

1. Pimpinan sebagai penentu arah
2. Pimpinan sebagai wakil dan juru bicara sekolah
3. Pimpinan sebagai komunikator yang aktif
4. Pimpinan sebagai mediator
5. Sebagai integrator.

Selain itu, upaya mendidik anak-anak menjadi pribadi yang baik, perlu diwujudkan bersama sebagai prioritas dalam hubungan kerjasama antara keluarga, masyarakat maupun pemerintah khususnya melalui bidang pendidikan. Sistem pendidikan nasional tersebut, sangat jelas bahwa pendidikan di Indonesia diharapkan tidak hanya menitikberatkan pada kecerdasan intelektual saja namun penting memperhatikan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dan pengembangan kultur (budaya) sekolah sebagai aspek pembentukan karakter.

Budaya sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan karakter anak.

Sebuah sekolah, seharusnya tidak hanya menjadi tempat belajar, namun juga menjadi tempat memperoleh pendidikan, termasuk pendidikan karakter. Sekolah pada hakikatnya bukanlah tempat guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran saja, namun sekolah merupakan lembaga yang melakukan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai.

Kelebihan yang didapat pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, yakni menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang baru bagi peserta didik mengenai karakter kepemimpinan yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini tentunya sangat membantu dalam meningkatkan perkembangan mutu lingkungan sekolah agar dapat memberikan kesadaran akan pentingnya kerjasama dari beberapa pihak yakni peserta didik, guru, kepala sekolah dan lain-lain untuk menentukan nilai keberhasilan pada sekolah.

Melalui implementasi yang diberikan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan kontribusi nyata terhadap siswa yang dapat penerapan pembiasaan-pembiasaan yang baik sangat berpengaruh pada karakter siswa. Pembiasaan-pembiasaan yang dapat dilakukan yakni seperti berdoa sebelum belajar maupun tadarus terlebih dahulu sebelum masuk dalam materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan secara rutin, apalagi kegiatan pembiasaan-pembiasaan tersebut dilakukan di lingkungan sekolah. Sehingga SD Negeri Kutagandok I dapat meningkatkan proses budaya sekolah untuk mampu menciptakan budaya sekolah yang berakhlak mulia, menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintegratif, serta dedikatif terhadap pencapaian visi, dan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya. Selain itu, mempunyai karakter bertakwa, jujur, kreatif, mampu menjadi teladan, bekerja keras, toleransi dan cakap dalam memimpin



Gambar 1 : Pelaksanaan Sosialisasi



Gambar 2 : Sosialisasi SD Negeri Kutagandok I

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan dari kegiatan sosialisasi yang diadakan di SD Negeri Kutagandok I, dapat disimpulkan bahwasannya peserta didik di SD Negeri Kutagandok I dapat antusias mengimplementasikan dan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Sehingga peserta didik SD Negeri Kutagandok I, dapat memperluas wawasan baru mengenai istilah karakter kepemimpinan. Selain itu, dengan adanya penyampaian sosialisasi ini, peserta didik SD Negeri Kutagandok I bisa teredukasikan mengenai pentingnya karakter kepemimpinan dalam budaya sekolah.

Rekomendasi yang dapat dilakukan untuk pihak sekolah maupun peserta didik yakni terwujudnya rasa solidaritas, Kerjasama, toleransi dan cinta tanah air untuk dapat menerapkan karakter kepemimpinan dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

Daftar Pustaka

- Agustina, P. (2018). Karakteristik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar. *Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta*, 206-216.
- Aris Riswandi Sanusi, C. D. (2016). Implementasi Pendidikan Politik Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Lintas Budaya Pada Generasi Muda Demi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosia*, Vol. 25, No. 1.
- Aslamiah, A. S. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*, 234-247.
- Minsih, R. I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 29-40.
- Nasution, W. N. (2015). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22, No. 1, 67-86.
- Puji Kusumandari, N. R. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 3, Nomor 1*, 267-278.
- Riki Batubara, R. N. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Warga Sekolah. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3 Nomor 5.
- Setiyati, S. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru . *Volume 22, Nomor 2*, 201-207.

Syaefudin, S. S. (2018). Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Cinta Damai Siswa SMP. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 3, Nomor 1.